

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian, Tujuan dan Dasar Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Problematika

Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika berasal dari kata dasar *problem*, yang mempunyai arti hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan, permasalahan.³¹

Problematika (masalah) adalah adanya kesenjangan antara *das sollen/* teori dengan *das sein/*fakta empiris, antara yang ditetapkan sebagai kebijakan dengan implementasi kebijakan. Berikut merupakan pengertian problematika menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut James Stoner, suatu situasi menghambat organisasi untuk mencapai satu atau lebih tujuan.
- 2) Menurut Prajudi Atmosudirjo, suatu yang menyimpang dari apa yang diharapkan, direncanakan, ditentukan untuk dicapai sehingga merupakan rintangan menuju tercapainya tujuan.
- 3) Menurut Roger Kaufman, suatu kesenjangan yang perlu ditutup antara hasil yang dicapai pada saat ini dan hasil yang diharapkan.

Sehingga problematika pada hakikatnya adalah esensi sebuah dinamika (perubahan) yang dinamis dan mengalami kemajuan atau bahkan

³¹Departemen pendidikan dan kebudayaan , Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm. 393.

mengalami kemunduran sebagai wujud dampak sampingan yang harus dialami.³²

2. Pengertian pembelajaran

Ada beberapa terminologi yang terkait dengan belajar yang sering kali menimbulkan keraguan dalam penggunaannya terutama dikalangan siswa atau mahasiswa. Yakni terminologi tentang mengajar, pembelajaran dan belajar. Oleh karena itu, untuk mendalami hakikat belajar pada bagian ini ada baiknya terlebih dahulu kita bahas secara singkat beberapa istilah ini. Meskipun belajar, mengajar, dan pembelajaran menunjuk pada aktifitas yang berbeda, namun keduanya bermuara pada tujuan yang sama. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan lebih mudah diamati. Mengajar diartikan sebagai suatu keadaan atau aktivitas untuk menciptakan situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Berupa transformasi dari guru tapi juga melalui media pembelajaran lainnya. Dalam pembelajaran, situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

Pembelajaran berupaya mengubah siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik siswa yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan, sikap, yang

³² Al'an Mohammad, *Problematika Pembelajaran Ai-Qur'an Hadist Dalam Bidang Keterampilan Menulis Dan Membaca pada siswa kelas V MI NU Mustafidin Papringan kaliwungu Kudus*, (Jepara: UNISNU Jepara, 2014), hlm. 17

mencerminkan eksestensi dirinya sebagai pribadi yang baik. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung, maka program pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulan becara emperik.³³

Pembelajaran kata dasarnya adalah belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ia keliang lahat nanti. (Sadiman, dkk., 1986: 2). Belajar tidak hanya kontek guru dengan peserta didik dikelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik diluar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.

Kegiatan pembelajaran itu penting bagi siswa karena dengan pembelajaran itulah diberikan pelatihan dan pengalaman agar terjadi perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik sebagaimana pengertian dari pembelajaran itu dendiri. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memecahkan emosi, intelektual, dan seperitual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitsas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar

³³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: alfabet, 2016), hlm. 33-34.

yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.³⁴

3. Pengertian Aqidah Akhlak.

Dalam bahasa Arab aqidah berasal dari kata al-'aqdu (الْعُقْدُ) yang berarti ikatan, at-tautsiiqu (التَّوْتِيقُ) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu (الإِحْكَامُ) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquw-wah (الرَّبْطُ بِقُوَّةٍ) yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminologi), akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya.

1. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy

الْعَقِيدَةُ هِيَ مَجْمُوعَةٌ مِنْ قَضَايَا الْحَقِّ الْبَدْهِيَّةِ الْمُسْلِمَةِ بِالْعَقْلِ وَالسَّمْعِ وَالْفِطْرَةِ يَعْقِدُ عَلَيْهَا إِلَّا
نَسَانَ قَلْبَهُ وَيُنْتِي عَلَيْهَا صَدْرَهُ جَازِمًا بِصِحَّتِهَا قَاطِعًا بِوُجُودِهَا وَثُبُوتِهَا لَا يَرَى خِلَافَهَا أَنَّهُ
يَصِحُّ أَوْ يَكُونُ أَبَدًا

"Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia *berdasarkan* akal, wahyu, fitrah. Kebenaran itu dipatrikan didalam hati serta diyakini kesahihannya dan keberadaannya dan ditolak sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran"

"Al-'Aqdu" (ikatan) lawan kata dari al-hallu (penguraian, pelepasan). Dan kata tersebut diambil dari kata kerja: "Aqadahu"

³⁴ Abuddin nata, *prespektif islam tentang strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 85.

"Ya'qiduhu" (mengikatnya), "'Aqdan" (ikatan sumpah), dan "'Uqdatun Nikah" (ikatan menikah). Allah Ta'ala berfirman, "*Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja ...*" (Al-Maa-idah : 89) ³⁵.

2. Ibnu Taimiyah (1983) menjelaskan, makna Akidah adalah suatu perkara yang harus dimenarkan dalam hati, dengannya hati menjadi tenang, sehingga menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan syakwasangka.³⁶

Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujuam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Jadi, Akidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadaNya, beriman kepada para malaikatNya, rasul-rasulNya, kitab-kitabNya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsensus) dari salafush shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' salaf as-shalih.

³⁵<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-aqidah-menurut-para-ahli.html#> Diakses pada hari : senin, Tanggal 20 November 2017, Jam : 10.00 WIB- Selesai

³⁶Muhaimin, *Wacana pengembangan pendidikan islam*, (Surabaya: pustaka Pelajar,2004),hal. 306

Kata “ Akhlak ” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.³⁷

B. Pembelajaran Aqidah Akhlaq

1) Dasar Aqidah Akhlaq

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur’an dan Al Hadits. Al Qur’an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur’an dan Ketika ditanya tentang Aqidah Akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata. ” Dasar Aqidah Akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur’an. ” Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 disebutkan yang artinya *“Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu*

³⁷<http://www.berbagaireviews.com/2017/03/akidah-pengertian-akidah-dan-pembahasan.html>

banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izinNya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus."Dasar Aqidah Akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).³⁸

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim. Sebagaimana diterangkan disurat Q S. Hud :13

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ وَاذْعُوا مَنِ اسْتَضَعْتُمْ
مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (سورة : هود ١٣)

Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al Quran itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-

³⁸<http://www.berbagaireviews.com/2017/03/akidah-pengertian-aqidah-dan-pembahasan.html> Diakses pada hari : senin, Tanggal 4 Desember 2017, Jam : 10.00 WIB- Selesai

orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar" (Q S. Hud :13)³⁹

2) Tujuan mempelajari Aqidah Akhlaq

Tujuan pembelajaran Aqidah akhlaq adalah agar peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak yang mulia , serta dapat merubah pengetahuan aqidah yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu direalisasikan dalam diri siswa dengan melalui berbagai cara diantaranya melalui media dan forum, dan diarpakan siswa dapat meresapi, melaksanakan, akhlak terpuji, sopan santun, percaya diri, tawakal , pemaaf, penyabar, dan teguh pendirin dalam keidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran akidah akhlaq adalah

1. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan hal- hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
2. Siswa memiliki pengetahuan, kemauan yang kuat untuk mengamalkan Akhlaq yang baik dan menjauhi Akhlaq yang buruk.
3. Siswa memperoleh bekal tentang Aqidah dan Akhlaq untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

³⁹<https://tafsirq.com/11-hud/ayat-13>,Diakses pada hari : senin, Tanggal 11 Desember 2017,

Akhlaq merupakan posisi yang sangat penting dalam islam, ia merupakan bagian dari ajaran dan muatan islam. Bahwa sepertiga dari isi Alqur'an adalah menerangkan tentang akhlaq.⁴⁰

3) Macam-macam Aqidah Akhlaq

Dilihat dari bentuk dan macamnya akhlaq dapat dikategorikan menjadi berbagai bagian, *pertama*, akhlaq yang terpuji seperti : berlaku jujur, amanah, ikhlas, sabar, tawakkal, bersyukur, memelihara diri dari dosa (*waro'i*), suka menolong, menerima (*qona'ah*), berbaik sangka (*khusnuzon*), dan lain sebagainya. *Kedua*, akhlaq tercela, seperti : Ingkar, menipu, berbuat kejam, pemaarah dan lain-lain

a. Akhlaq Mahmudah

Akhlaq Mahmudah berasal dari bahasa arab yang berarti akhlaq yang mulia. Menurut A. Munir dan sudarsono, pengertian akhlaq kerap kali disamakan dengan etika islam. “ Akhlaq karimah biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai-nilai terpuji yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Oleh sebab itu, akhlaq mamudah memiliki demensi yang penting yang jawaban vertikal dan sangat mengikat.

b. Akhlaq Mazmumah

Hidup manusia memang berliku-liku kadang berlaku baik kadang berperilaku menyimpang semua itu tergantung pada hal-hal yang

⁴⁰ Maftuh Ahmad, *keagungan akhlaq rosulullah SAW*, (surakarta : Terbit Terang, 2005)
hlm . 12

mempengaruhinya. Menurut Al Gazali *akhlaq mazmumah* adalah akhlaq yang tercela atau disebut akhlaq *muhlikat*, yaitu tingkah manusia yang dapat membawanya pada kebinasaan dan kehancuran.⁴¹

4) Faktor-faktor penghambat pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq

Kita memahami bahwa keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktifitas yang dilakukan guru dan siswa. Artinya, apapun bentuk kegiatan-kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan tehnik evaluasi, semua diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik namun masalah –masalah belajar tetap akan di jumpai guru. Hal ini merupakan bertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus-menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. Pemahaman tentang masalah belajar memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan munculnya masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Masalah-masalah tersebut diantaranya ialah :

⁴¹ Abuddin Natta, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2003), hlm. 197-198

1. Masalah Internal Belajar.

Mengacu pada beberapa pandangan tentang belajar seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar baik intern maupun eksteren dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi siswa.⁴²

Dari dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan :

- a) Karakteristik/ciri siswa
- b) Sikap terhadap belajar
- c) Motivasi belajar
- d) Konsentrasi belajar
- e) Mengolah bahan ajar
- f) Menggali hasil belajar
- g) Rasa percaya diri
- h) Kebiasaan belajar

2. Masalah Ekternal Belajar

Masalah Ekternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Masalah-masalah tersebut diantaranya ialah :

- a) Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah

⁴²Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, *op. cit*, hlm. 177-180

merambah kedunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, akan tetapi juga sebagai bagian organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan dimasyarakat.⁴³ Dalam ruang lingkup tugasnya, guru dituntut memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakan, faktor-faktor yang menyebabkan semakin tingginya tuntutan terhadap keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru.⁴⁴

faktor pertama adalah karena cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi.

Faktor kedua adalah terjadinya perubahan pandangan didalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap siswa.

Faktor ketiga adalah perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik. Ini menguji fleksibilitas dan adaptabilitas guru untuk memodifikasi gaya mengajar mereka dalam mengakomodasi kekurangannya sebagian dari perkembangan baru tersebut yang memiliki suatu potensi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tuntutan terhadap penguasaan

⁴³ *Ibid*, hlm, 186-188

⁴⁴ *Ibid*, hlm, 193

seumlah keterampilan oleh guru harus lebih mendapat perhatian, utamanya bilamana pembelajaran yang dilakukan diarahkan lebih mendalam pada pengembangan aspek-aspek sikap (afektif) . Reece dan Walker (1997: 92) mempertegas pernyataannya bahwa kawasan afektif adalah daerah yang paling sulit dan relatif kurang literatur menyangkut sikap.

b) Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya)

Dalam kajian sosiologi, sekolah merupakan sosial dimana setiap orang yang ada didalamnya terikat oleh norma-norma dan aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut, lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula pengaruh negatif terhadap siswa, tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi sekolah aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah kemudian berubah menjadi siswa yang malas ini dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah.

c) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapat informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Bandingkan keadaan sekolah dan ruang kelas yang tidak tertata dengan baik, sumber-sumber sangat terbatas, media pembelajaran tidak tersedia, perpustakaan tidak lengkap,

kesemuanya itu akan berdampak pada iklim pembelajaran serta motivasi belajar siswa, karena itu sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diaraapkan.

d) Kurikulum Sekolah

Dalam rangkaian proses pembelajaran disekolah, kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga mengalami perubahan. Sebab bilamana kurikulum tidak mengalami penyesuain dan perubahan sementara kehidupan sosial, teknologi dan dimensi-dimensi kehidupan lainnya terus mengalami perubahan, maka dipastikan kurikulum tidak akan mampu memenuhi tuntutan perubahan. Hal itu juga bearti bahwa segala sesuatu yang diajarkan di sekolah , akan tertinggal dengan tuntutan perubahan yang terjadi.⁴⁵

C. Era Globalisasi

1. Pengertian Era Globalisasi

Era yang artinya Masa atau zaman, masa transparasi, keterbukaan semua komponen kehidupan tanpa dihalangi.⁴⁶

Globalisasi adalah sebuah istilah yang mempunyai hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan

⁴⁵*Ibid*, hlm, 194

⁴⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa. *op. cit*, hlm. 379-455.

antarmanusia diseluru dunia, Globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi, dan istilah ini sering dipertukarkan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas negara. Kata "Globalisasi" diambil dari kata global, yang maknanya ialah universal, globalisasi belum mempunyai arti yang mapan, tergantung dari sisi mana orang melihatnya ada yang memendangnya sebagai proses sosial, proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara didunia makin terikat satusamalain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi, budaya masyarakat.

Menurut para ahli globalisasi adalah :

1. Globalisasi terdapat saling ketergantungan (*interdependency*) dalam masalah sosial, kultural, dan polotik, suatu bangsa akan saling mengkait dengan bangsa lain. Supriyoko (1993) .
2. Globalisasi memiliki beberapa kecenderungan pada ekonomi, perkembangan teknologi yang cepat, perubahan demografi, perubahan polotik, perubahan sistem nilai. Emil salim (1993) .

Berikut ini beberapa ciri-ciri yang menandakan semakin berkembangnya fenomena globalisasi di dunia.

- a) Perubahan dalam konsep ruang dan waktu, Perkembangan barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, internet dan masih banyak lagi.⁴⁷
 - b) Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, berita dan olahraga).
 - c) Meningkatkan masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup, krisis multinasional, inflasi regional, dan lain-lain.⁴⁸
2. Paradigma pembelajaran aqidah akhlaq di Era globalisasi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sangat pesat menuntut hadirnya perubahan Paradigma pembelajaran yang berorientasi pada pasar dan kebutuhan hidup masyarakat. *Sayling Wen* dalam bukunya “*future of education*” menyebutkan beberapa pergeseran Paradigma pembelajaran atau pendidikan, antara lain.

- a. Pendidikan yang berorientasi pada pengetahuan bergeser menjadi pengembangan segala potensi yang seimbang. Misalnya, penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) memiliki dasar pemikiran yang ideal mengandung prinsip pembelajaran yang menerapkan beberapa pendekatan, antara lain : 1. *Student centered*, 2. *Integrated learning*, 3. *Individual*

⁴⁷ Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, teori, konsep, dan permasalahan dalam aplikasinya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2009) Cet. 1, hlm. 262

⁴⁸*Ibid*, hlm, 263

learning 4. *mastery learning*, 5. *Problem solving*, 6. *Experince based learning*, dan 7 peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan dan sebagai mitra belajar.

- b. Dari keseragaman pembelajaran bersama yang sentralisasi menjadi keberagaman yang terdesentralisasi dan terindividualisasi. Sering berkembangnya teknologi informasi yang mudah untuk diakses.
- c. Pembelajaran dengan model pembelajaran yang terbatas menjadi pembelajaran seumur hidup, yang tidak terbatas pada tempat, usia, waktu, dan fasilitas.
- d. Dari pengakuan gelar ke arah pengakuan profesionalisme.

Pembelajaran yang berbasis pada pencapaian target kurikulum bergeser menjadi pembelajaran berbasis pada kompetensi dan produksi.⁴⁹

⁴⁹Eti nurhayati, *Psikologi pendidikan inovatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) , hlm.